



PEMBARUAN PONDOK PESANTREN SALAF MENUJU MODERN (Studi Tentang Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dan al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang Tahun 2014-2015)

DEWI URIFAH

Email : iffays@gmail.com

IAIN SALATIGA

ARTICLE INFO

Article history

Revised 16/09/2022

Accepted 22/09/2022

Keywords

Continuity, changes, Boarding

ABSTRACT

This thesis aims to determine the continuity and changes in tradition Boarding Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta and al Fathimiyyah Tambakberas Bahr Ulum Jombang in doing updates from Salaf towards modern. Supporting factors and obstacles in reforming boarding school Muallimat and al Fathimiyyah. This type of research is qualitative with phenomenological approach. Source of data obtained by the primary and secondary data sources. The collection of data through observation, interviews, and documentation. Data analysis technique by reducing the data, display data and draw conclusions.

The results showed that the goal of education Boarding Mu'allimat Yogyakarta accordance with the vision and mission boarding school Mu'allimat National Education Goals coupled with the objective of Muhammadiyah and al Fathimiyyah Jombang in accordance with the vision and mission boarding school Mu'allimat National Education Goals, Mu Pesantren Education System Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta and al Fathimiyyah use madrasa system and Boarding School, Boarding School Education Curriculum Mu'allimat Yogyakarta using integrated curriculum between curriculum KTSP, Boarding plus curriculum Muhammadiyah and al Fathimiyyah Jombang using integrated curriculum between curriculum SBC, boarding school and the Local Content Curriculum relevant. Methodology Education in Yogyakarta and al Fathimiyyah Mu'allimat Jombang, use the same method of Pesantren and conventional and modern methods based student centered. Supporting factors Updates in Pesantren Mu'allimat Yogyakarta; Skills and Expertise Teacher. Skills and Expertise Caregiver Boarding Infrastructures factor, Factor Teacher Education. Fajktor inhibitors: The level of intelligence of students, Student Awareness; Educators are less motivated. Supporting factors Pesantren Al Fathimiyyah: Caregiver Skills, Skills Ustadz, Santri competent, Infrastructures, Environment and Society Early Motivasil. Obstacles include: Pupils are less profesionalis, and the Governing Pupils contemporaries.

PENDAHULUAN

Di tengah perkembangan pesat arus teknologi informasi saat ini, pesantren dituntut serius membenahi segala bidang agar mampu bersaing dan terhindar dari marginalisasi global atas umat Islam. Beruntung wilayah-wilayah pedesaan di pulau Jawa memiliki pesantren-pesantren yang secara tidak langsung turut membangun sistem keilmuan di negeri ini, paling tidak membentuk pribadi agamis generasi baru. Dapat dikatakan pesantren merupakan *pioneer* pusat spiritual dan intelektual masyarakat Indonesia. Secara kuantitatif hampir mayoritas wilayah Indonesia memiliki lembaga pendidikan bernama pesantren meskipun kebanyakan tersebar di pelosok-pelosok pedesaan dan bercorak tradisional.

Bertolak dari kenyataan di atas, tantangan yang dihadapi pesantren semakin hari semakin besar, kompleks dan mendesak. Tantangan ini menyebabkan terjadinya pergeseran-pergeseran nilai di pesantren baik nilai yang menyangkut sumber belajar maupun pengelolaan pendidikan. Dengan demikian, pesantren harus segera membenahi dirinya untuk menjadi sebuah institusi pendidikan modern yang siap mengembangkan IPTEK.

Menurut Azyumardi Azra, karena kedudukannya sebagai lembaga pendidikan *indigenous*, pesantren memiliki akar sosio-historis yang cukup -kuat.¹ Dengan bekal tersebut pesantren mampu bertahan di tengah gelombang perubahan berbagai sisi kehidupan menyangkut ekonomi, politik, sosial, dan budaya.

Pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh pesantren, selalu didasari oleh kaidah *al-Muhafazhatu ala al-Qadim as Shalih, wal Akhdzu bil-Jadid al-Ashlah* (melestarikan nilai-nilai lama yang baik dan mengambil nilai-nilai yang lebih baik). Kaidah ini telah menjadi acuan yang cukup kuat di dalam kultur pesantren, dan sekaligus menjadi pegangan bagi upaya-upaya pembaharuan yang dilakukan oleh masyarakat santri yang terbesar di Indonesia.²

Dinamika pembaharuan yang tercermin dari modernitas pada sebagian aspek menyebabkan pesantren tidak mampu untuk bertahan ditengah kemajuan zaman dan dinamika masyarakat. Hal ini terlihat sejak ditetapkannya ekspansi pendidikan umum kebanyakan pesantren mengalami kemunduran karena tidak mampu menyesuaikan diri di tengah arus perubahan.³

Berdasarkan uraian di atas, maka mendorong penulis untuk mengungkap tesis lebih jauh tentang pembaruan pondok pesantren salaf menuju modern.

Beberapa peneliti terdahulu telah mengkaji tentang pembaruan dan aspek modernitas pesantren. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Anik Farida⁴ yang membahas beberapa aspek modernitas pada pesantren dengan mengambil studi kasus di ponpes diniyyah putri Padang Panjang Sumbar. Anik mengatakan bahwa perkembangan pesantren tidak terlepas dari berbagai rintangan-rintangan, terutama benturan-benturan dengan nilai-nilai yang berlaku di tengah masyarakat, Mastuhu menginformasikan bahwa tantangan terberat generasi awal pesantren adalah agama Hindu-Budha yang dianut masyarakat di mana psantren itu berada dan kepercayaan serba tahayyul.⁵

¹Azyumardi Azra, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998, 87.

²Muntaha Azhari, *Dinamika Pesantren*, Jakarta: CV Guna Akasara (P3M), 1988, 93.

³A. Malik M. Thaha Tuanaya dkk, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007, 2.

⁴Anik farida dkk, *Modernisasi Pesantren*, Depag RI Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, Jakarta: 2007, 3.

⁵ Mastuhu “ dalam Wacana Baru Fiqih Sosial 70 tahun KH. Yafie, Bandung Mizan, 1997, 259-260.

Mastuhu dalam karyanya yang berjudul *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* berusaha meningkatkan gerak perjuangan pesantren di dalam memantapkan ini. Menurutnya, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam identitas dan kehadirannya di tengah-tengah kehidupan bangsa yang sedang membangun harus dapat menjadi salah satu pusat studi pembaharuan pemikiran Islam.

Selain itu, Abu A'la, peneliti pembaruan pesantren, menguak peranan pesantren dalam tranformasi sosial, pengembangan pendidikan dan akhlaq. Menurutnya pesantren tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat. Dengan keunikan yang dimiliki serta kekayaan yang dimiliki yaitu *turots al-qodim al-sholih* pesantren menuai perhatian dari berbagai kalangan masyarakat.

Selanjutnya penelitian Tesis Ahmad Ta'rifin tentang "*Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Komparatif Atas Pondok Pesantren Ma'hadut Thalabah dan Pondok Modern Daarul Ulil Albaab di Kabupaten Tegal)*", menerangkan bahwa orientasi mutu akademik ini didasari pemahaman para pendiri dan pengasuh kedua pondok pesantren, bahwa ukuran kualitas pendidikan sangat dipengaruhi dari segi lulusannya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju untuk memperoleh data yang benar dan terpercaya tentang pembaruan pondok pesantren salaf menuju modern. Penelitian yang dilaksanakan di lapangan adalah meneliti masalah yang sifatnya kualitatif, yakni prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶ Sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif artinya penulis menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan detail untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan historis empiris.⁷ Karena menguraikan pembaharuan pendidikan Islam di Pondok Pesantren Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta dan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang khususnya berkenaan dengan usaha-usaha yang dilakukan oleh pesantren secara kronologis berdasarkan ruang dan waktu.

Selain itu juga menggunakan pendekatan sosiologis yaitu peneliti mengkaji apakah pembaruan pondok pesantren salaf menuju modern yang dilaksanakan mampu memberikan efek positif bagi masyarakat dan para santri pada khususnya. Pendekatan ini melihat pada sistem pengembangan sosial masyarakat, perubahan-perubahan yang terjadi di dalam lingkungan sosial termasuk didalamnya pesantren sebagai wadah komunikasi sosial, maupun komunikasi antar pribadi. Perubahan sosial itu adalah fenomena yang rumpil dalam arti menembus ke berbagai tingkat kehidupan sosial. Jika definisi itu mencakup aspek kehidupan sosial, itu sebenarnya keseluruhan aspek kehidupan sosial itu terus menerus berubah.⁸

Penulis menggunakan studi eksplorasi,⁹ yaitu menjaring berbagai informasi tentang Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dan al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sebagai bahan untuk menemukan permasalahan penelitian. Informasi didapat dari informan yang paling banyak mengetahui masalah yang diteliti dan terlibat langsung,

⁶S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, 36.

⁷Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000, 46-47.

⁸Robert H. Lauer, *Perspektif tentang Perubahan Sosial*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003, 70.

⁹Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982, 106.

sebagai pendiri dan pembina pesantren seperti pimpinan dan pengurus pondok pesantren, para pengajar, serta beberapa alumni dari pesantren tersebut. Informasi juga diperoleh dari studi bahan-bahan tertulis yang berasal dari pesantren.

Penulis mengumpulkan data dari penelitian ini dengan cara dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu dengan melalui penelitian lapangan dan dokumen yang erat hubungannya dengan masalah penelitian. Sedangkan sumber data tambahan (sekunder) yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dokumen data umum seperti gambaran umum pondok pesantren dan data khusus seperti struktur kepengurusan di pondok pesantren dan program kerja kegiatan di pondok pesantren.

Dalam penelitian ini digunakan tiga metode pengumpulan data yaitu:

1. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra.¹⁰

Metode ini digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum dan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dalam tujuan pendidikan, struktur pendidikan, kurikulum pendidikan dan metodologi pendidikan dan pengajaran.

2. Metode *Interview*

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk mengukur bentuk pembaruan pondok pesantren, melalui performan yang ditampilkan oleh semua lingkup akademik. Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan seperti pimpinan pondok pesantren, kabag TU, pengasuh pondok, pengajar, para santri dan alumni dengan menggunakan pedoman wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, legger, agenda.¹² Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*Life History*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis yang diinginkan peneliti untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Jakarta : Andi Offset, 1991, 136

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2010, 186

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, 88

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, 72.

rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan "Dokumen" digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti: surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.¹⁴Sedangkan telaah dokumentasi, peneliti menggunakan pedoman yang telah menelaah bahan-bahan bacaan tersedia baik berupa dokumentasi maupun catatan-catatan lepas khususnya perkembangan pesantren dari tahun ke tahun.

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut kegiatan pembaruan pondok pesantren dari salaf menuju modern.

Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif.

Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Pembaruan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

1. Visi-Misi dan Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Pendidikan merupakan jalan manusia menuju kepada kematangan sosial maupun individu. Pendidikan juga mampu mengembangkan pola pikir manusia sehingga akan siap dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang.

Sistem pendidikan yang baik akan selalu diukur sejauh mana sistem itu berkemampuan menyerap, menyaring, mengembangkan, mengarahkan dan menerima setiap perubahan dan kecenderungan sosial, yang sekaligus mengubah motifasi pendidikan. Pendidikan Muhammadiyah, tidak mungkin terbebas dari konteks perubahan sosial. Meskipun pendidikan Muhammadiyah sebenarnya merupakan pendidikan ideal, refleksi sistem pendidikan harus mengakomodasikan ide (makna) manusia dari sudut historis, materialitas, sosialitas, dan etis. Di sinilah diskripsi-diskripsi kependidikan sebagai elemen kontrol, sehingga konsep-konsep pendidikan kini mampu bertahan di tengah-tengah perubahan.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, sebagai gerakan Islam, Muhammadiyah memiliki pergerakan yang sangat khas. Rumusan Tujuan Pendidikan ini digagas sejak berdirinya pesantren ini yakni pada tahun 1918 dan dipertahankan hingga sekarang ini.

Di samping itu Muhammadiyah menyadari sepenuhnya akan keharusan mempertemukan antara pendidikan nasional dengan pendidikan Muhammadiyah. "Pada dasarnya materi yang

¹⁴Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1977, 52.

tersirat dalam tujuan umum pendidikan nasional dan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah saling isi mengisi, mantap memantapkan dan merupakan landasan fundamental bagi seorang kepala sekolah, untuk tercapainya program pendidikan tersebut." Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat. Hal ini sesuai dengan maksud dan tujuan Muhammadiyah yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga dapat mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya. Tujuan pendidikan Muhammadiyah digolongkan ke dalam dua golongan yaitu pendidikan negara dan pendidikan Muhammadiyah. Membentuk manusia muslim, berakhlak mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, dan berguna bagi masyarakat.

2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerjasama secara terpadu, dan saling melengkapi satu sama lain menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama pelakunya.¹⁵ Kerjasama antar para pelaku ini didasari, dijiwai, digerakkan, digairahkan dan diarahkan oleh nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh mereka. Unsur-unsur suatu sistem pendidikan terdiri atas para pelaku yang merupakan unsur organik, juga terdiri atas unsur-unsur anorganik lainnya, berupa: dana, sarana dan alat-alat pendidikan lainnya; baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Hubungan antara nilai-nilai dan unsur-unsur dalam suatu sistem pendidikan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain.

Dalam sistem pendidikan pesantren terdapat unsur-unsur yang dapat dikelompokkan sebagai berikut: Aktor atau pelaku, kyai, ustad, santri dan pengurus. Sarana perangkat keras: masjid, rumah kyai, rumah dan asrama ustadz, pondok pesantren, gedung atau madrasah dan sebagainya. Sarana perangkat lunak: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, perpustakaan, pusat dokumentasi dan penerangan, cara pengajaran, ketrampilan, pusat pengembangan masyarakat dan alat-alat pendidikan lainnya.¹⁶

Seiring dengan pendekatan yang holistik tersebut, maka telah dijumpai perumusan tujuan pendidikan pesantren yang jelas dan standar yang berlaku umum bagi semua pesantren, juga ditemukan kurikulum, caracara penilaian yang jelas dan kalkulatif. Secara umum kegiatan yang dilakukan oleh pondok pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta ada tiga yang disebut dengan Tri Darma Pondok Pesantren yaitu : Keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat. Dan Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.¹⁷

Tujuan pendidikan pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Selain itu, tujuan pendidikan pesantren bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.¹⁸

¹⁵Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Suatu Kajian tentang Unsur Jakarta; INIS, 1994,

¹⁶Mastuhu, *Dinamika Sistem ...*, 61

¹⁷ Mastuhu, *Dinamika Sistem ...*,61

¹⁸ Dhofier, *Tradisi Pesantren, ...*, 21.

3. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Kurikulum merupakan salah satu instrumen penting dari suatu lembaga pendidikan, termasuk pendidikan pesantren. Untuk mendapatkan gambaran tentang pengertian kurikulum, akan disinggung terlebih dahulu definisi tentang kurikulum. Menurut Iskandar Wiryokusumo, kurikulum adalah "Program pendidikan yang disediakan sekolah untuk siswa".¹⁹ Sementara itu, menurut S. Nasution, kurikulum adalah "Suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar di bawah bimbingan dan tanggung-jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya".²⁰

Pondok Pesantren ini sejak bergabung dengan Pemerintah sudah mengenal 5 (lima) model kurikulum di antaranya : kurikulum 1975, Kurikulum 1984. Kurikulum 1994. Kurikulum 2006 atau yang lebih masyhur dengan kurikulum KTSP, kurikulum tersebut adalah penyempurnaan dari KBK dan Kurikulum 2013.

Adapun karakteristik kurikulum yang ada pada pondok pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, mulai diadaptasikan dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Departemen Agama melalui sekolah formal (madrasah). Kurikulum khusus pesantren dialokasikan dalam muatan lokal atau diterapkan melalui kebijaksanaan sendiri dan Kurikulum Kemuhammadiyah. Gambaran kurikulum lainnya adalah pada pembagian waktu belajar, yaitu mereka belajar keilmuan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah pada waktu-waktu sekolah. Waktu selebihnya dengan jam pelajaran yang padat dari pagi sampai malam untuk mengkaji ilmu Islam khas pesantren (pengajian kitab klasik).

Fenomena pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yang mengadopsi pengetahuan umum untuk para santrinya, tetapi masih tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik merupakan upaya untuk meneruskan tujuan utama lembaga pendidikan tersebut, yaitu pendidikan calon ulama yang setia kepada paham Islam tradisional.

4. Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Secara umum metode pembelajaran yang diterapkan pondok pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta mencakup dua aspek, yaitu:²¹Metode yang bersifat tradisional, yakni metode pembelajaran yang diselenggarakan menurut kebiasaan yang telah lama dilaksanakan pada pesantren atau dapat juga disebut sebagai metode pembelajaran asli (*original*) pondok pesantren. Metode pembelajaran modern (*tajdid*), yakni metode pembelajaran hasil pembaharuan kalangan pondok pesantren dengan memasukkan metode yang berkembang pada masyarakat modern, dan diikuti dengan menerapkan sistem modern, seperti sistem sekolah atau madrasah.

Dalam perkembangannya Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta di samping mempertahankan sistem ketradisionalannya, juga mengelola dan mengembangkan sistem pendidikan madrasah. Pengembangan ini dimaksudkan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi di masyarakat, serta untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang semakin maju dalam bidang pendidikan. Perubahan itu bisa bersifat

¹⁹ Iskandar Wiryokusumo dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, 6.

²⁰ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995, 13.

²¹DEPAG RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam., 2003, 37.

memperbaharui atau bisa juga upaya untuk menyempurnakan sistem lama yang sudah tidak sesuai lagi dengan tuntutan masyarakat

Dinamika Pembaruan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

1. Tujuan Pendidikan Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Dasar Pendidikan Pesantren, bila bicara tentang suatu lembaga pendidikan tentulah pertama-tama harus mengetahui dasar-dasar pendiriannya, termasuk juga pesantren yang lahir sebagai perwujudan dari semangat UUD 1945 dalam kaitannya mencerdaskan kehidupan bangsa dan setiap warga Negara berhak mendapat pengajaran, dalam hal ini jalur yang dipakai adalah non formal dengan mengusung nilai-nilai agama Islam di dalamnya berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah Ijma'dan Qiyas.²² dan dasar tujuan pendidikan tersebut digagas sejak berdirinya pondok pesantren tersebut yakni pada tahun 1949 dan dipertahankan hingga sekarang ini.

Perlu kita ketahui wujud modernisasi sistem pendidikan di Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang dalam bidang kemasyarakatan serta lingkungan sosial tercermin dari semakin beragamnya dan tingginya intensitas kegiatan yang bersifat komunikatif serta aspiratif yang melibatkan masyarakat secara langsung, berbeda dengan masa pra modernisasi di mana peranserta masyarakat sekitar secara langsung sangat minim. Hal itu tentunya tidaklah lepas dari perubahan mendasar pada tatanan visi serta misi Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang yang memungkinkan pesantren dapat lebih bergerak dinamis menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Madrasah sebagai institusi pendidikan tidak dapat mengelak dari kebijakan reformasi pendidikan yang bersifat desentralistik. Manajemen berbasis sekolah di lingkungan madrasah merupakan bentuk pengelolaan pendidikan yang ditandai dengan otonomi yang luas pada tingkat madrasah disertai semakin meningkatnya partisipasi masyarakat.

2. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Bahrul Ulum pada masa KH Abdul Fattah periode 1943-1971. Pada periode sistem pendidikan dan madrasah-madrasah di PP Bahrul Ulum semakin berkembang. Hal ini ditandai dengan bertambahnya murid dan gedung-gedung madrasah di PP Bahrul Ulum. Sistem pendidikan yang dipakai tetap seperti sebelumnya dengan melakukan inovasi pendidikan (salafiyah berubah menjadi khalafiyah), dalam bentuk sistem madrasah, bentuk sistem sekolah formal.. Kurikulum yang dipakai Madrasah Ibtida'iyah Bahrul Ulum tidak sepenuhnya mengacu pada kurikulum pemerintah. Dikarenakan madrasah ini tidak negeri, sehingga mata pelajaran lebih dominan agama dari pada pengetahuan umum. KH Abdul Fattah dalam pendidikan di PP Bahrul Ulum, Merintis Madrasah Mu'allimin Mu'allimat tahun 1956 dengan lama pelajaran 3 tahun. Kemudian pada tahun 1963 Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dirubah menjadi 4 tahun. Tahun 1964 jenjang Mu'allimin Mu'allimat ditambah 2 tahun, sehingga lama belajarnya 6 tahun. Pada tahun 1967 pemerintah melalui kebijakannya yaitu SK Menteri Agama No. 80 tahun 1967. Dengan SK ini pemerintah menawarkan penegerian kepada madrasah swasta. Karena terpengaruh oleh kebijakan pemerintah maka 1969 Madrasah Mu'allimin Mu'allimat di negerikan menjadi MTsAIN dan MAAIN. Pada tahun 1971 MTsAIN dan MAAIN Madrasah Mu'allimin Mu'allimat dikembalikan lagi sehingga MtsAIN dan

²² Hasil wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang , pada tanggal 14 Agustus 2015.

MAAIN dipisah dan menempati gedung baru pemberian dari Presiden Soeharto. Pada bagian Mu'allimin dan Mu'allimat diajarkan pengetahuan umum dan ilmu mendidik.

Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang menyelenggarakan pendidikan umum di dalamnya, baik bentuk madrasah (sekolah umum berciri khas Islam di bawah naungan Kemenag) maupun sekolah (sekolah umum di bawah Kemendikbud) dalam berbagai jenjangnya, bahkan ada yang sampai Perguruan Tinggi yang tidak hanya meliputi fakultas-fakultas keagamaan melainkan juga fakultas-fakultas umum.

Pesantren yang merupakan asrama pelajar Islam di mana para santrinya belajar di sekolah-sekolah atau perguruan-perguruan tinggi di luarnya. Pendidikan agama di pesantren model ini diberikan di luar jam-jam sekolah sehingga bisa diikuti oleh semua santrinya.

Berpijak dari klasifikasi tersebut, dan dengan memperhatikan fenomena riil pondok pesantren Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, dapat penulis simpulkan bahwa pondok pesantren Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang termasuk dalam kategori jenis pesantren masih dalam proses menjadi pondok pesantren khalaf.

3. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Sejak Indonesia merdeka Pondok Pesantren ini sudah mengenal 8 (delapan) model kurikulum di antaranya : Rentjana Pelajaran Terurai 1952, Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968. kurikulum 1975, Kurikulum 1984. Kurikulum 1994. Kurikulum 2006 atau yang lebih masyhur dengan kurikulum KTSP, kurikulum tersebut adalah penyempurnaan dari KBK dan Kurikulum 2013.

Adapun karakteristik kurikulum yang ada pada pondok Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, mulai diadaptasi dengan kurikulum pendidikan Islam yang disponsori oleh Kementerian Agama dalam sekolah formal (madrasah). Sedangkan kurikulum khusus pesantren dialokasikan melalui kebijaksanaan sendiri serta Kurikulum Muallimat (PGAN). Gambaran umum kurikulum Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah pada pembagian waktu, yaitu mereka belajar keilmuan Islam khas pesantren setelah mereka belajar di sekolah atau di madrasah dengan model pendidikan Pondok Pesantren dan Agama 70 % dan Umum 30 % Pada tahun sebelum Tahun 1998. Dan Pada Tahun 1998 kurikulum mengalami perubahan yakni Kurikulum Agama 30% dan Kurikulum Umum 70 %. Mengikuti Depag RI ditambah dengan diniyyah

Kurikulum pendidikan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang merupakan perpaduan antara pesantren salaf dan sistem sekolah, diharapkan akan mampu memunculkan *output* pesantren berkualitas yang tercermin dalam sikap yang aspiratif, progresif dan tidak ortodok, sehingga santri bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka bukan golongan eksklusif dan mereka memiliki kemampuan yang siap pakai.

4. Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

Pada umumnya pembelajaran di Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang mengikuti pola tradisional, yaitu model sorogan dan model bandongan. Kedua model ini Kiai aktif dan santri pasif. Baik dengan model sorogan maupun bandongan dilakukan dengan pembacaan kitab yang dimulai dengan pembacaan tarjamah, syarah dengan analisis gramatikal, peninjauan morfologi dan uraian semantik. Kiai sebagai pembaca dan penerjemah,

bukanlah sekadar membaca teks, melainkan juga memberikan pandangan-pandangan (interpretasi) pribadi, baik mengenai isi maupun bahasanya. Kedua model pengajaran ini oleh sementara pakar pendidikan dianggap statis dan tradisional.

Sudah barang tentu akan lebih lengkap apabila beberapa usulan metode sebagai alternatif perlu dipertimbangkan, seperti metode ceramah, kelompok kerja, tanya-jawab, diskusi, demonstrasi, eksperimen, widya wisata, dan simulasi.

Faktor Pendukung Penghambat Kontinuitas dan Perubahan Tradisi Pembaruan Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

a. Faktor Pendukung

1) Faktor Pendidik/Ustadz

Kecakapan dan Keahlian Guru/Ustadz di Pondok Pesantren Ma'allimat Muhammadiyah Yogyakarta merupakan pendukung utama dalam mengaplikasikan pembelajaran keagamaan maupun non keagamaan di Pondok Pesantren Ma'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini didukung oleh kompetensi guru yang profesional dari guru/ustadz Pondok Pesantren Ma'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. Secara umum guru pengajar yang ada di Pondok Pesantren Ma'allimat Muhammadiyah Yogyakarta adalah guru-guru yang profesional, berwawasan luas dan berkompeten di dunia pendidikan.

2) Faktor Kepemimpinan/ Direktur

Kecakapan dan Keahlian Pengasuh Pondok Pesantren Ma'allimat Muhammadiyah Yogyakarta juga menjadi salah satu penunjang dalam pembaruan pembelajaran di Pondok Pesantren Ma'allimat Yogyakarta. Sehingga tidak diragukan lagi jika Pondok Pesantren Ma'allimat Yogyakarta mutu pembelajaran menjadi meningkat. Pondok Pesantren yang berhasil biasanya ditandai dengan pemimpin yang cerdas dan inovatif dengan kecakapan, keahlian, kesabaran, dan keikhlasan.²³

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Ma'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi pendukung dalam mengaplikasikan pembaruan tradisi di Pondok Pesantren Ma'allimat Yogyakarta Tahun Pelajaran 2014/2015 sangat memadai.²⁴

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Kecerdasan Siswa/Santri

Tingkat kecerdasan santri/siswa yang berbeda-beda sangatlah mempengaruhi proses belajar mengajar. Dengan tingkat kecerdasan yang berbeda tersebut seorang pendidik merasa kesulitan menyampaikan materi kepada santri/siswa, karena bila tidak hati-hati dan menggunakan metode yang tepat siswa yang tingkat kecerdasannya lebih rendah akan kesulitan menerima dan memahami materi yang disampaikan. Bagi siswa yang intelegensinya tinggi akan mudah menerima materi yang disampaikan namun bagi siswa yang intelegensinya rendah maka akan merasa kesulitan.²⁵

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Ernawati, S.Pd., selaku Direktur Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta, pada tanggal, 26 Mei 2014, di kantor Direktur Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta.

²⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Ernawati, S.Pd., pada tanggal 26 Mei 2014.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Ernawati, S.Pd., pada tanggal 26 Mei 2014.

2) Tingkat Kesadaran Siswa

Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan murid, di mana seorang pendidik berperan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, seorang pendidik dituntut untuk menyampaikan materinya dengan baik agar ketika di dalam kelas tidak mengalami kesulitan.²⁶

3) Para Pendidik Kurang Termotivasi Untuk Kreatif dan Inovatif dalam Menggunakan dan Mengembangkan Modernisme Pesantren

Salah satu faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kecakapan hidup dalam pembelajaran di Pondok Pesantren Ma'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu kurangnya motivasi guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan metode, strategi, model dan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar secara berkesinambungan.²⁷

2. Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang

a. Faktor Pendukung

1) Kyai

Kedudukan kyai di pesantren bukanlah sekedar memberikan pelajaran, pembimbing keagamaan bagi santri-santrinya akan tetapi juga berperan sebagai tokoh non-formal. Pendek kata para kyai berperan sebagai sosok, model atau contoh yang baik (*uswatun hasanah*) tidak saja bagi santri, akan tetapi juga bagi seluruh komunitas disekitar pesantren mereka. Hal ini tidak terlepas dari kekuasaan kyai di lingkungan pesantren terkait dengan kebijakannya dalam meningkatkan mutu pendidikan di pesantren.²⁸

2) Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting dalam mengembangkan akan menyiapkan segala sesuatunya kebijakan tentang pendidikan. Mulai dari anggaran, pengadaan guru, hingga sarana dan perangkat pendukung lainnya. Ini karena pemerintah sangat menyadari Undang-undang tersebut memberikan tanggung jawab cukup besar bagi terselenggaranya pendidikan nasional secara baik dan bermutu. Maka, hal itu akan dimulai dari pembenahan-pembenahan dan perubahan yang selama ini dianggap lemah. Misalnya saja dari segi anggaran, pendidikan nasional kita secara keseluruhan akan mendapatkan sekitar 20 persen dari keseluruhan APBN. Peningkatan yang amat besar ini belum pernah terjadi sebelumnya. Faktor Penghambat

3) Tenaga Pendidik

Dalam melaksanakan aktifitasnya seorang kyai dibantu oleh para ustadz yang tulus mengajar di pesantren, begitu juga di Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sendiri para santri juga di didik oleh para ustadz yang ahli di bidangnya masing-masing.

4) Santri

Para santri yang belajar di Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah sebagai obyek dan sekaligus sebagai subyek pendidikan

²⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Ernawati, S.Pd., pada tanggal 26 Mei 2014

²⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Agustina Ernawati, S.Pd., pada tanggal 26 Mei 2014

²⁸ Hasil wawancara dengan Direktur Mu'allimat al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, pada tanggal 14 Agustus 2015

di pesantren, dikatakan sebagai obyek karena santri merupakan input dari murid seorang kyai dan dikatakan sebagai subyek pendidikan pesantren karena santri adalah pelaksana seluruh kegiatan di Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.²⁹

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang sudah sangat memadai dan membantu para santri unruk melaksanakan aktifitasnya. Adapun sarana dan prasarananya yang ada sampai sekarang ini di antaranya adalah: masjid, asrama/pondok, ruang belajar, perpustakaan, fasilitas olah raga dan seni dan labolatorium.³⁰

6) Motivasi Awal

Motivasi awal santri untuk berkomitmen menjadi santri dan mendalami ilmu agama dan semua kegiatan pesantren di samping status dan kesibukannya sebagai siswa.

7) Masyarakat

Keberadaan masyarakat sebagai tempat para santri untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan kesempatan yang di berikan oleh pesantren untuk mengembangkan potensi santri melalui program-program yang melibatkan masyarakat secara langsung.³¹

b. Faktor Penghambat

Kendala dalam Kontuinitas dan Perubahan Tradisi Pembaruan di Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yaitu:

1) Santri

Sebagaimana kita lihat di Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang hal yang dianggap menghambat dalam meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang adalah kurang disiplinnya santri baik dalam hal keikutsertaan dalam kegiatan ataupun dalam mematuhi perundang-undangan/peraturan yang telah ditetapkan oleh Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.³²

2) Pengurus

Pengurus juga merupakan unsur pokok dalam pesantren karena penguruslah yang akan memantau kegiatan sehari-hari para santri. Tidak berbeda dengan pengurus Dewan Perwakilan Santri (DPS) di mana sebagai pengurus juga bertugas mengontrol seluruh kegiatan yang telah ditetapkan akan tetapi sebagai pengurus masih terdapat kendala yang dihadapi karena semua santri adalah sebagai siswa dan usia mereka semua hampir rata-rata sehingga mengakibatkan kurangnya wibawa/rasa hormat para santri yang lain yang pada akhirnya juga akan meremehkan perintah dan peringatan-peringatan yang disampaikan oleh pengurus Dewan Perwakilan Santri (DPS).³³

²⁹Hasil wawancara dengan Ka.Ur Kesiswaan Mu'allimat al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, pada tanggal 14 Agustus 2014

³⁰ Hasil wawancara dengan Ka.Ur Kesiswaan ..., pada tanggal 14 Agustus 2014

³¹ Hasil wawancara dengan Ka.Ur Kesiswaan Mu'allimat ..., pada tanggal 14 Agustus 2014.

³² Hasil wawancara dengan Ka.Ur Kesiswaan Mu'allimat ..., pada tanggal 14 Agustus 2014

³³ Hasil wawancara dengan Ka.Ur Kesiswaan..., pada tanggal 14 Agustus 2014

PENUTUP

Kontinuitas dan Perubahan Tradisi Pembaruan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

1. Kontinuitas dan Perubahan Tradisi Pembaruan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta
 - a. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Tujuan pendidikan pondok pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta adalah terselenggaranya pendidikan tingkat menengah yang unggul dalam membentuk kader ulama, pemimpin dan pendidik yang mendukung pencapaian tujuan Muhammadiyah, yakni terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.
 - b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Program pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yakni ada dua jenis, yaitu pendidikan madrasah (pendidikan formal) dan pendidikan luar madrasah (pendidikan non formal). Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di madrasah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.
 - c. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikulum hasil crossing antara kurikulum kurikulum Kemendiknas, Kementerian Agama, dan Pondok Pesantren dan Kurikulum Muatan Lokal yang terpadu baik teori maupun praktek.
 - d. Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta yaitu Talqin, Tadarus, Muthola'ah. Diskusi/Mudzakarah, Munadloroh. Metode Belajar Mengajar dalam Kelas; Ceramah, Tanya-jawab, Diskusi, Halaqah al-Qur'an, Manasik Haji, Contextual Teaching Learning (CTL), Discovery Learning, Inquiry, Card Sort, Problem Based Learning (PBL), Cooperative Learning, Index Card Match. Pelatihan dan Kursus.
2. Kontinuitas dan Perubahan Tradisi Pembaruan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
 - a. Tujuan Pendidikan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Tujuan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang adalah:

 - 1) Membentuk manusia muslim yang berakhlaqul karimah, cakap memahami pesan al-Qur'an dan al-Hadits, percaya diri pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan Negara, beramal untuk mencapai kesejahteraan masyarakat yang diridhai oleh Allah SWT.
 - 2) Memajukan iklim pengetahuan agama Islam untuk pembangunan masyarakat dan Negara Republik Indonesia yang berdasarkan pancasila dan UUD 1945.
 - b. Sistem Pendidikan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Program pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang yakni ada dua jenis, yaitu pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Pendidikan

sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

c. Kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Madrasah Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang menggunakan kurikulum terpadu yaitu PGAN (Mu'allimat), KTSP, dan Kurikulum Pondok Pesantren hasil modifikasi para pengasuh yang bobot perbandingannya lebih banyak agamanya, hanya saja bidang umum sudah disesuaikan dengan MTsN dan MAN yang menggunakan kurikulum KTSP seta ditambah kurikulum muatan lokal di madrasah dan Pondok Pesantren.

d. Metodologi Pendidikan dan Pengajaran Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Pengajaran di Madrasah Mu'allimat Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pembelajaran In Class : Metode Ceramah, Metode Inquiry, Metode Discovery Learning, Metode Card Sort, Metode Index Card Match, Metode Problem Based Learning, Metode Portofolio dan lain-lain yang berbasis student centered. Pengajaran Pondok Pesantren : Bandongan, wetonan, selain dari metode tersebut ada juga metode-metode yang digunakan yaitu: metode Dialog (tanya jawab), Metode Lalaran, Metode Hafalan (tahfidz), Metode Diskusi (Bahtsul Masail), Metode Tutorial, Metode Nadham dan lain-lain.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembaruan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta dan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

a. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembaruan Pondok Pesantren Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta

Faktor Pendukung meliputi; Kecakapan dan Keahlian Guru/Ustadz. Kecakapan dan Keahlian Pengasuh Pondok Pesantren Faktor Sarana dan Prasarana, Faktor Pendidikan Guru.

Faktor penghambat antara lain adalah, Tingkat kecerdasan santri/siswa yang berbeda-beda. Tingkat Kesadaran Siswa; Para pendidik kurang termotivasi untuk kreatif dan inovatif dalam menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembaruan Pondok Pesantren al Fathimiyyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang

Faktor Pendukung meliputi: Kecakapan Kyai/Pengasuh, Kecakapan Tenaga pendidik, Santri yang kompeten, Sarana dan Prasarana yang Lengkap, Motivasi Awal dan Lingkungan Masyarakat. Faktor Penghambat meliputi: Santri yang kurang profesionalis, dan Pengurus Santri yang sebaya.

Referensi

- A'la al, Abu al- Maududi, Langkah-langkah Pembaharuan Islam, Bandung: Pustaka, 1984.
- A'la, Abu Pembaharuan Pesantren, Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2006.
- Abdillah, Masykuri Status Pendidikan Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional, Kompas, edisi 8 Juni 2001.
- Abdullah, Taufik, Sejarah Umat Islam Indonesia, Jakarta: Majelis Ulama Indonesia (MUI), 1991.
- Ainurrafiq, "Pesantren dan Pembaharuan: Arah dan Implikasi", dalam Abuddin Nata, Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- Almanak Muhammadiyah ke XX, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Majlis Taman Pustaka, 1959-1960.
- Anis, Ibrahim Al-Mu'jam al Wasit, juz 1, Kairo: t.p, 1972.
- Anwar, Sumarsih Modernisasi Sistem Pendidikan Ditinjau dari Penerapan Kurikulum Pemerintah, Jakarta: Departemen Agama RI, 2007.
- Arifin, Muzayin, Kapita Selekta Pendidikan Umum dan Agama, Semarang: Toha Putra, tt.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Azhari, Muntaha Dinamika Pesantren, Jakarta: CV Guna Akasara (P3M), 1988.
- Aziz, Abdul dan Saefullah Ma'shum, Karakteristik Pesantren di Indonesia, dalam
- Azra, Azyumardi, Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- _____, "Pembaharuan Pendidikan Islam: Sebuah Pengantar", dalam Marwan Saridjo, Bunga rampai Pendidikan Agama Islam, Jakarta: CV Amisco, 1996.
- _____, "Pesantren Kontinuitas dan Perubahan", dalam Nurcholish Madjid, Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan , Jakarta: Paramadina, 1997.
- Bakar Aceh, Abu, Sejarah Hidup K.H.A Wahid Hasyim dan Karangan tersiar, Jombang.: tanpa penerbit, 1957.
- Barnadib, Imam Pemikiran Tentang Pendidikan Baru, Yogyakarta: Andi Offset, 1998.
- Buchori , Mochtar, Pendidikan Antisipatoris, Jakarta: Kanisius, 2001.
- DEPAG RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam., 2003.
- Departemen Agama, Pola Pengembangan Pondok Pesantren, Jakarta: Proyek Peningkatan Pendidikan Luar Sekolah Pada Pondok Pesantren, 2003.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dhafier, Zamakhsyari, Tradisi Pesantren, Jakarta: LP3ES, 1982.
- _____, Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Dinamika Pesantren, (ed.) Saefullah Ma'shum, Depok: Yayasan Al-Hamidiyah & Yayasan Saefuddin Zuhri, 1998.
- Fadjar, A Malik, Madrasah dan Tantangan Modernitas, Bandung: Mizan 1999.
- Farida, Anik dkk, Modernisasi Pesantren, Depag RI Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, Jakarta: 2007.
- Gazalba, Sidi Masjid: Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam, Jakarta: Pustaka Antara, 1975.
- H. Lauer, Robert, Perspektif tentang Perubahan Sosial, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003.
- Hadi, Sutrisno , Metodologi Research II, Jakarta : Andi Offset, 1991.
- Kafrawi, Pembaharuan Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, Jakarta: Cemara Indah, 1978.
- Khazin, Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, Cet. I Malang: UMM Press, 2006.
- Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1977.
- Langgulong, Hasan, Manusia dan Pendidikan; Suatu Analisa Psikologi Pendidikan, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1986.

- Madjid, Nurcholish, *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Maksum, *Madrasah: Sejarah Perkembangan*, Jakarta: Logos, 1999.
- Malik M. Thaha Tuanaya dkk, *Modernisasi Pesantren*, Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2007
- Margono, *Ahmad Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Maslow, Abraham, *Motivasi dan Kepribadian*, terjemahan oleh Nurul Imam, Jakarta: Pustaka Binamas Pressindo, 1994.
- Mastuhu “ dalam Wacana Baru Fiqih Sosial 70 tahun KH. Yafie, Bandung Mizan, 1997.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Seri XX, Jakarta: INIS, 1994.
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Suatu Kajian tentang Unsur Jakarta; INIS, 1994.
- Masyhud, Sulthon, dkk., *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2010.
- Muryono, Sigit, et.all., *Manajemen Pondok Pesantren*, Cet. II , Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Nata, Abuddin *Pendidikan Islam di Indonesia, Tantangan dan Peluang*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 20 Maret 2004.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000.
- Pedoman Guru Muhammadiyah*, seri MPP. No.5.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1982.
- Qomar, Mujammil, *Pesantren Dari Tranformasi Metodologi menuju Demokratisasi Instuisi*, Erlangga: Jakarta, tt.
- S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Sardjo dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, Jakarta: Dharma Bhakti, 1980.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Suyoto, Marwan, *Pondok Pesantren dalam Alam Pendidikan Nasional*, dalam Dawam Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: LP3ES, 1988.
- Ta’rifin, Tesis “Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren (Studi Komparatif Atas Pondok Pesantren Ma’hadut Thalabah dan Pondok Modern Daarul Ulil Albaab di KabTegal)”, Yogyakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2007.
- Wahid, Abdurrahman *Menggerakkan Tradisi Esai-Esai Pesantren*, Yogyakarta: LkiS, 2001.
- Wijaya, Cece dkk, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung: Remadja Karya CV, 1988.
- Wiryokusumo, Iskandar dan Usman Mulyadi, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Kritik Nur Cholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional, Jakarta: Ciputat Press, 2002.